

Mengenal Perilaku *Bullying* di Sekolah

Wiwied Widiyanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Air Molek
widyawidi84@gmail.com

Abstract

This article illustrates how bullying behavior occurs in the world of education, especially schools. The method used in this study is descriptive analysis, by looking for things related to bullying that occur at school. Bullying is one of the problems in school and is difficult to eliminate. Bullying has become a widespread concern, but bullying has not shown a decline. There are many negative effects caused by bullying, both from people who suffer from bullying and victims of bullying. Guidance and counseling teachers as important actors in the world of education need to obtain information to overcome this problem. Because if the behavior of bullying has become a common thing to do, it will result in the education process not being good. Everyone is free to take action that will cause disruption of the education process at school. In conditions like this, guidance and counseling are very important in improving and eliminating the bullying behavior that exists in school. That way, the conditions that should be created in the school environment, namely mutual respect and respect.

Keywords: behavior, school bullying, guidance and counseling

Abstrak

Artikel ini memberikan gambaran bagaimana perilaku *bullying* terjadi di dunia pendidikan, terutama sekolah. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis, dengan mencari hal-hal terkait dengan *bullying* yang terjadi di sekolah. *Bullying* merupakan salah satu permasalahan di sekolah dan sulit untuk dihilangkan. *Bullying* telah menjadi perhatian luas, namun *bullying* belum menunjukkan angka penurunan. Banyak efek negatif yang ditimbulkan dari *bullying*, baik dari orang yang kena *bullying* (korban) maupun pelaku *bullying*. Guru bimbingan dan konseling sebagai aktor penting dalam dunia pendidikan perlu memperoleh informasi untuk mengatasi permasalahan ini. Sebab bila perilaku *bullying* sudah menjadi hal yang biasa dilakukan, akan mengakibatkan proses pendidikan akan menjadi tidak baik. Setiap orang bebas melakukan

tindakan yang akan mengakibatkan terganggunya proses pendidikan di sekolah. Dalam kondisi seperti ini, bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam memperbaiki dan menghilangkan perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Dengan begitu, kondisi yang semestinya akan tercipta dalam lingkungan sekolah, yaitu saling menghargai dan menghormati.

Kata kunci: perilaku, bullying di sekolah, bimbingan dan konseling

Pendahuluan

Para peneliti di dunia telah mempelajari *bullying* hampir 30 tahun lamanya untuk memberikan dasar empiris pada program dan strategi prevensi dan intervensi.¹ *Bullying* hampir terjadi di seluruh lini, baik di sekolah, rumah dan tempat kerja.² Baik itu peneliti, masyarakat, orangtua yang harus mencoba untuk memahami bagaimana perilaku remaja apakah mereka terlibat langsung dalam *bullying* atau mereka tidak mampu melakukan apapun untuk menghentikan perilaku *bullying* yang terjadi.³ Dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan separuh anak merupakan pem-*bully* dan separuh lagi merupakan korban *bully*.⁴ Anak laki-laki diidentifikasi lebih banyak menjadi pem-*bully* dibandingkan perempuan.⁵ Namun, anak perempuan cenderung memperpanjang proses *bullying* dengan membuat korban menderita berminggu-minggu hingga berbulan-bulan.⁶

Selama lebih dari dua dekade *bullying* telah menjadi perhatian sarjana pendidikan, psikologis dan praktisi hukum. Namun, walaupun menjadi perhatian kasus *bullying* tidak menampakkan angka penurunan (Swearer et al, 2014). Fenomena *bullying* tampaknya akan selalu ada dimanapun manusia berada yang dirasa semakin meluas seiring dengan meningkatnya tindak kekerasan (Huggins, 2016). Di dunia pendidikan *bullying* merupakan salah satu masalah sosial yang cukup berkembang.⁷ *Bullying* terjadi hamper disemua tingkat kelas dan diseluruh

¹ Bauman, Sheri & Yoon, Jina (2014). This Issue: Theories of Bullying and Cyberbullying. *Theory Into Practice*, 53:4, 253-256.

² Antiri, Kwasi Otopa (2016). Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 36, 2016.

³ Antiri, Kwasi Otopa (2016). Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 36, 2016.

⁴ Farrington, D. P. (1993) 'Understanding and preventing bullying', in M. Tonry (ed.), *Crime and Justice*, Vol. 12, pp. 381±458, University of Chicago Press, Chicago, IL.

⁵ Ivarsson, T., Broberg, A. G. Arvidsson, & Gillberg, C. (2005). Bullying in Adolescence: Psychiatric Problems in Victims and Bullies as Measured by the Youth Self Report (YSR) and the Depression Self-Rating Scale (DSRS). *Nord J Psychiatry* 2005; 59:365-373.

⁶ Safran, E. R. (2008). Bullying Behavior, Bully Prevention Programs, and Gender. *Journal of Emotional Abuse*, 7:4, 43-67.

⁷ Glover, D., Gough, G., Jhonson, M., and Cartwright, N. (2000). Bullying in 25 Secondary Schools: Incidence, Impact and Intervention. *Educational Research*, 42:2, 141-156.

negara⁸, setidaknya ada 10% anak-anak di sekolah dasar yang mengalami *bullying* di sekolah.⁹ Menangani masalah *bullying* sama artinya sebagai cara untuk mencegah episode kekerasan berikutnya.¹⁰ Perilaku *bullying* dan agresi dianggap bukan lagi sebagai masalah individu, akan tetapi dipahami sebagai masalah yang kompleks dari lingkungan, sosial, komunitas dan keluarga.¹¹ Perilaku *bullying* dalam konteks ekologi sosial terjadi karena adanya interaksi antara individu pengganggu dan korban.¹²

Bullying merupakan perilaku agresif berupa serangan fisik, sosial, verbal, *cyber* dan psikologis yang mengintimidasi korbannya dengan tujuan untuk memberikan rasa takut yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat kepada orang yang lemah.¹³ Namun, terkadang justru orang yang mem-*bully* berbalik menjadi korban orang yang di-*bully*. Seperti kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang anak laki-laki yang menyalahkan orangtuanya dan kasus penembakan yang terjadi di sekolah setelah diselidiki ternyata pelaku penembakan merupakan orang yang selalu diintimidasi oleh korban.¹⁴ *Bullying* terhubung dengan perilaku kejahatan, kriminal, kekerasan dan perilaku anti sosial.¹⁵

Dilaporkan bahwa anak-anak yang lebih muda di sekolah lebih banyak mengalami *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak yang usianya lebih tua, dan korban *bully* lebih banyak dialami oleh anak laki-laki.¹⁶ Namun, dilaporkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami depresi dibandingkan dengan laki-

⁸ Hazeltine, Brian C. & Hernandez, David A, (2015). The Extent and Nature of Bullying in a Christian School. *Journal of Educational Research and Practice* 2015, Volume 5, Issue 1, Pages 74-87.

⁹ Rigby, K., & Slee, P. T. (1991). Bullying Among Australian School Children: Reported Behavior and Attitudes Toward Victims. *The Journal of Social Psychology*, 131:5, 615-627.

¹⁰ Brown, Casey & Patterson, Steven T. (2012). Bullying and School Crisis Intervention. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No. 7; April 2012.

¹¹ Cross, Donna & Barnes, Amy (2014). Using Systems Theory to Understand and Respond to Family Influences on Children's Bullying Behavior: Friendly Schools Friendly Families Program. *Theory Into Practice*, 53:4, 293-299.

¹² Atlas, Rona S & Pepler, Debra J. (1998). Observation of Bullying in the Classroom. *The journal of Educational Research*, 92:2, 86-99.

¹³ Farrington, D. P. (1993) 'Understanding and preventing bullying', in M. Tonry (ed.), *Crime and Justice*, Vol. 12, pp. 381±458, University of Chicago Press, Chicago, IL.

¹⁴ Burgess, A. W., Garbarino, C., Carlson, M. I. (2006). *Pathological Teasing and Bullying Turned Deadly: Shooters and Suicide. Victims and Offenders*, 1:1-14, 2006.

¹⁵ Farrington, D. P. (1993) 'Understanding and preventing bullying', in M. Tonry (ed.), *Crime and Justice*, Vol. 12, pp. 381±458, University of Chicago Press, Chicago, IL.

¹⁶ Boulton, Michael J. & Underwood, Kerry (1993). Bully/Victim Problems Among Middle School Children. *European Education*, 25:3, 18-37.

laki.¹⁷ *Bullying* memiliki konsekuensi negatif jangka panjang terhadap kesehatan mental bagi orang yang mem-bully dan yang di-bully.¹⁸ *Bullying* yang terjadi dikalangan siswa dapat menurunkan prestasi akademik.¹⁹ Bagi yang mem-bully, perilaku *bullying* dianggap sebagai kenikmatan dan status.²⁰

Pelaku *bullying* dinilai merupakan anak-anak yang tidak atau kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain, rendah perilaku pro-sosial,²¹ sedangkan korban *bully* cenderung orang yang rendah diri, mengalami tingkat klinis depresi, kecemasan dan bisa berakhir bunuh diri.²² Dibuktikan dengan studi *cross sectional* selama 20 tahun terakhir bahwa terdapat hubungan antara *bullying* dengan perilaku bunuh diri.²³ Namun, pikiran untuk bunuh diri banyak dialami oleh perempuan.²⁴ Hal tersebut menggambarkan bahwa baik korban maupun pelaku *bullying* mengalami berbagai masalah psikologis.

Bullying berperan dalam pengembangan diri yang rendah, 80% anak-anak korban *bullying* mengatakan tentang diri mereka sendiri bahwa mereka merasa lebih baik sebelum terjadinya *bullying*.²⁵ Gangguan perilaku *bullying* ini diasumsikan oleh Coie dan Jacobs (1993) disebabkan oleh karakteristik individu dan orangtua, dari individu yang mengalami gangguan perilaku, misalnya memiliki kontrol diri yang buruk, impulsif, agresif, dan tidak mampu untuk menunda kepuasan, sedangkan orangtua misalnya tidak konsisten dalam menerapkan disiplin, pengawasan yang tidak memadai, dan kurang hangat. Dari

¹⁷ Ivarsson, T., Broberg, A. G. Arvidsson, & Gillberg, C. (2005). Bullying in Adolescence: Psychiatric Problems in Victims and Bullies as Measured by the Youth Self Report (YSR) and the Depression Self-Rating Scale (DSRS). *Nord J Psychiatry* 2005; 59:365-373.

¹⁸ Farrington, D. P. (1993) 'Understanding and preventing bullying', in M. Tonry (ed.), *Crime and Justice*, Vol. 12, pp. 381±458, University of Chicago Press, Chicago, IL.

¹⁹ Jan, MS. Afroz & Husain, Shafqat (2015). Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effect on Students. *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 19, 2015.

²⁰ Farrington, D. P. (1993) 'Understanding and preventing bullying', in M. Tonry (ed.), *Crime and Justice*, Vol. 12, pp. 381±458, University of Chicago Press, Chicago, IL.

²¹ Borgwald, K. & Theixos, H. (2013). Bullying the Bully: Why Zero-Tolerance Policies Get a Failing Grade. *Social Influence*, 8:2-3, 149-160.

²² Baldry, Anna C. & Farrington, David P. (2000). Bullies and Delinquents: Personal Characteristics and Parental Styles. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 10: 17-31 (2000).

²³ Klomek, A. B., Sourander, A., & Gould, M., (2010). The Association of Suicide and Bullying in Childhood to Young Adulthood: A Review of Cross-Sectional and Longitudinal Research Findings. *Canada Journal Psychiatry*, 2010; 55(5): 282-288.

²⁴ Roland, E. (2002). Bullying, Depressive Symptoms and Suicidal Thoughts. *Educational Research*, 44:1, 55-67.

²⁵ Boulton, Michael J. & Underwood, Kerry (1993). Bully/Victim Problems Among Middle School Children. *European Education*, 25:3, 18-37.

berbagai penelitian, konteks sosial juga merupakan determinan yang penting pada masalah gangguan perilaku *bullying*.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian *Bullying*, *Bully*, dan *Victim*

Bullying adalah segala macam perilaku yang dianggap menyakitkan, tindakan yang beragam termasuk kekerasan fisik, pemanggilan nama (ejekan), dan pengucilan sosial,²⁶ menyebarkan desas desus palsu (Jan & Husain, 2015). *Bullying* secara spesifik didefinisikan sebagai suatu jenis perilaku agresi dimana (1) perilaku yang dimaksudkan bertujuan untuk menyakiti atau mengganggu, (2) perilaku terjadi secara berulang dari waktu ke waktu, (3) ada ketidakseimbangan kekuatan, dimana yang kuat menyerang yang lemah (Nansel et al, 2001), dan membuat korbannya merasa lemah dan menghormati pem-*bully* (Salleh & Zainal, 2014).

Bullying mewakili bentuk penindasan oleh seorang individu kepada individu lain ataupun sekelompok orang, dimana tingkah laku tersebut menyakiti (psikologis atau fisik) yang dilakukan secara berulang dan disengaja (Slee, 1995; Jan & Husain, 2015; Lyznicki et al, 2004). *Bullying* merupakan perbuatan yang monoton, destruktif dan perilaku yang dilakukan atas dasar kekuatan (Jan & Husain, 2015), anti sosial dan agresif (Sutton, 2001) yang muncul dari konteks sosial, fisik, kelembagaan dan komunitas.²⁷

Bully (pengganggu) didefinisikan sebagai seseorang yang berulang kali menyerang orang lain, sedangkan orang tersebut tidak membalas kembali serangannya (Berger, 2007; Baldry & Farrington, 2000). Korban (*victim*) adalah seseorang yang dalam kondisi tidak berdaya yang berulang kali menderita, bukan seseorang yang kadang-kadang saja terluka saat diganggu (Berger, 2007). Biasanya ada ketidakseimbangan kekuatan antara pengganggu dan korbannya.²⁸ Kemungkinan adanya masalah emosional dari pihak korban sebagai akibat dari *bullying*, dimana korban memiliki perasaan ketakutan dan ketaatan, yang mengkonfirmasi pem-*bully* bahwa mereka lebih kuat dan unggul dari korban (Roland, 2002).

²⁶ Dyer, Kevin & Teggart, Tom (2007). *Bullying Experiences of Child and Adolescent Mental Health Service-users: A Pilot Survey*. *Child Care in Practice*, 13:4, 351-365.

²⁷ Swearer, S. M. & Doll, B. (2001). *Bullying in Schools*. *Journal of Emotional Abuse* 2:2-3, 7-23.

²⁸ Andreou, Eleni & Bonoti, Fotini (2010). *Children's Bullying Experiences Expressed Through Drawings and Self-Reports*. *School Psychology International*, Vol. 31(2): 164-177.

2. Jenis-jenis Bullying

Bullying fisik. Merupakan jenis *bullying* yang banyak terjadi di sekolah. Hampir separuh dari pem-bully menggunakan *bullying* fisik pada korbannya, hal ini diakui oleh korbannya bahwa mereka mengalami *bullying* fisik. Bentuk *bullying* fisik yang dilakukan berupa memukul,²⁹ menendang, mencambuk, yang kebanyakan meninggalkan bekas luka pada korban. *Bullying* fisik dapat mengarah kepada tindak pidana serius dimasa depan (Antiri, 2016). Bullying fisik ini sangat mudah untuk diselidiki karena siswa cenderung mengingat lebih banyak peristiwa yang dialami.³⁰

Bullying sosial. Bullying ini melibatkan bahaya psikologis bagi korbannya, yaitu sering mengalami depresi, cemas, terisolasi sosial, dan rendah diri. Tujuan dari *bullying* sosial ini adalah untuk meremehkan individu atau kelompok lain (Antiri, 2016). Beberapa korban ada yang melakukan bunuh diri atau terkadang melakukan tindakan pembunuhan sebagai akibat dari tidak sanggup menahan tekanan mental dan sosial yang terlalu ekstrem. Individu yang mengalami *bullying* saat masa kanak-kanak dapat membawa luka emosional pada masa dewasa, yang menyebabkan depresi, isolasi sosial, dan ketidakmampuan untuk bereaksi secara tepat terhadap situasi yang tidak adil.³¹

Bullying verbal. Bullying verbal yaitu, seperti memfitnah, pencemaran nama baik, menahan informasi, menghina, mengucilkan korban dari teman sebaya, mengabaikan pendapat dan lain (Dhar, 2012), menyebut nama/ejekan (Glover et al, 2000; Nansel et al, 2001), mengancam (Nansel et al, 2001), menggoda (Glover et al, 2000; Dhar, 2012), dan lain sebagainya. Secara nyata, *bullying* verbal sangat mempengaruhi citra diri seseorang dan juga mempengaruhi emosional dan psikologis korban *bullying*. *Bullying* verbal ini menyebabkan harga diri rendah, depresi dan masalah lainnya (Antiri, 2016). Terdapat bukti bahwa pengalaman digoda dan *bullying* yang parah pada masa anak-anak dapat mengakibatkan fobia sosial di masa dewasa.³² *Bullying* psikologi. Korban dari *bullying* psikologis secara emosional merasa tidak nyaman, terganggu dan tidak stabil (Antiri, 2016). Contoh dari *bullying* psikologis ini adalah menyebarkan rumor (Nansel et al, 2001; Jan & Husain, 2015), menghindar (Nansel et al,

²⁹ Nansel, T. R., Overpeck, M., Pilla, R. S., Ruan, W. J., Simons-Morton, B., & Scheidt, P. (2001). Bullying Behaviors Among US Youth: Prevalence and Association With Psychosocial Adjustment. *Journal of American Medical Association*, April 25, 2001 – Vol. 285, No. 16.

³⁰ Glover, D., Gough, G., Jhonson, M., and Cartwright, N. (2000). Bullying in 25 Secondary Schools: Incidence, Impact and Intervention. *Educational Research*, 42:2, 141-156.

³¹ Antiri, Kwasi Otopa (2016). Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 36, 2016.

³² McCabe, R. E., Antony, M. M., Summerfeldt, L. J., Liss, A., & Swinson, R. P. (2003). Preliminary Examination of the Relationship Between Anxiety Disorders in Adults and Self-Reported History of Teasing or Bullying Experiences. *Cognitive Behavior Therapy*, 32:4, 187-193.

2001), mengintimidasi, memanipulasi, dan menguntit (Antiri, 2016). Siswa yang menjadi korban *bullying* psikologis, memandang sekolah sebagai tempat yang kurang aman dan korban *bullying* psikologi kurang menyenangi suasana sekolah.³³

Cyber bullying dilakukan dengan mengancam atau melecehkan seseorang dengan mengirim atau mengepos teks yang melibatkan teknologi elektronik secara online ataupun melalui telepon (Antiri, 2016; Dilmac, 2009). Cowie dan Colliety (2010) mengatakan bahwa dunia maya bisa menjadi tempat yang berbahaya. *Cyber bullying* dibandingkan dengan *bullying* tradisional lebih rentan, (Dilmac, 2009; Kowalski et al, 2007), karena *bullying* tersebut bisa terjadi melalui *smartphone*, komputer, tablet, e-mail, situs *game online*, *chat room*, gambar digital, situs Web, dan pesan instan (Kowalski et al, 2007), dan *cyber bullying* bisa terjadi kapan saja (Dilmac, 2009) dengan jumlah korban yang jauh lebih besar (Snakenborg et al, 2011). Dari hasil riset, ditemukan bahwa media sosial menjadi tempat yang paling umum digunakan untuk melakukan *bullying* di dunia maya.³⁴

3. Faktor Penghambat/Pendorong *Bullying*

Dalam teori ekologi sosial, selama masa kanak-kanak dan remaja keterlibatan dalam *bullying* terkait dengan *microsystem* menyadari bahwa *bullying* diaktifkan dan / atau dihambat oleh hubungan yang kompleks antara individu, keluarga, kelompok sebaya, sekolah, komunitas, dan budaya (Cross & Barnes, 2014; Espelage, 2014; Swearer & Doll, 2001). Pengaruh teman sebaya (misalnya sosialisasi selama masa remaja), keluarga (misalnya terjadi kekerasan, kurangnya pemantauan orangtua), masyarakat (misalnya terpapar kekerasan) dan sekolah (misalnya sikap guru, iklim) berkontribusi terhadap tingkat *bullying*.³⁵

Hubungan keluarga dengan pola perkembangan perilaku agresif diantara anak-anak sangat penting (Cross & Barnes, 2014). Orangtua dapat mempengaruhi keterlibatan anak mereka terhadap *bullying* dengan memiliki kesadaran akan bahaya *bullying* dan mengetahui keterlibatan anak mereka terhadap *bullying* (Holt et al, 2008). Masalah korban *bullying* ini menjadi suatu keprihatinan tersendiri dan dibutuhkan peran orangtua dalam memahami masalah ini.³⁶

³³ Antiri, Kwasi Otopa (2016). Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 36, 2016.

³⁴ Whittaker, E., & Kowalski, R. M., (2014). Cyberbullying Via Social Media. *Journal of School Violence*, 14:1, 11-29.

³⁵ Espelage, Dorothy L. (2014). Ecological Theory: Preventing Youth Bullying, Agression, and Victimization. *Theory Into Practice*, 53:4, 257-264.

³⁶ Slee, P. T. (1995). Bullying: Health Concerns of Australian Secondary School Students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 5:4, 215-224.

Ditemukan pula bahwa terdapat pengaruh kelompok terhadap perilaku *bullying* (Espelage & Holt, 2001; Fekkes et al, 2004; Glover et al, 2000). Anak-anak yang tergabung dalam kelompok dengan norma *bullying* lebih menampilkan perilaku *bullying* (Duffy & Nesdaile, 2009). Ditemukan kelompok remaja yang mengalami tekanan psikologis adalah orang yang juga mengalami kesulitan masuk/diterima oleh teman sebaya, mereka tidak hanya menjadi target *bullying* tapi juga dikucilkan oleh teman mereka di kelas (Juvonen et al, 2003). Episode *bullying* terkadang menjadi semakin panjang ketika rekan *peer-bully* bersorak dan tertawa ketika melihat agresi fisik berlangsung.³⁷

Di lingkungan sekolah guru yang paling mengetahui peristiwa sehari-hari dan melakukan intervensi saat terjadi *bullying*, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku *bullying* dan konteks sosial sebagai langkah pencegahan (Fekkes et al, 2004; Juvonen, 2003; Yoon & Bauman, 2014). Guru juga sebagai pengelola kelas dan menciptakan iklim kelas (Yoon & Bauman, 2014). Terbukti dengan studi yang dilakukan oleh Rolland dan Galloway (2001) bahwa hubungan sosial dan iklim pendidikan di kelas mempengaruhi jumlah *bullying* yang dialami oleh anggota kelas. Mereka harus tahu cara menggunakan informasi yang diperoleh dimasukkan dalam peraturan sekolah (Juvonen, 2003), karena *bullying* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesehatan mental dan fisik anak (Fekkes et al, 2004). Sering dianggap bahwa perkelahian dan konflik yang sebenarnya adalah bentuk *bullying* sebagai masalah pribadi yang tidak membutuhkan respon kolektif (Juvonen, 2003), sehingga penanganannya pun kurang serius.³⁸

Tujuan siswa melakukan *bullying* di lingkungan sekolah adalah untuk terlihat kuat dan populer (Salmivalli, 2014; Espelage & Holt, 2001), negosiasi lingkungan baru, serta taktik mendapatkan kekuasaan dan prestise dalam kelompok teman sebaya (Espelage & Holt, 2001). Selain itu anak melakukan *bullying* bertujuan untuk mendapatkan uang, akan tetapi diketahui bahwa sebagian besar *peer-bully* berasal dari keluarga yang berekonomi menengah keatas dan tidak memiliki masalah keuangan, mereka melakukan *bullying* atas dasar memperoleh kepuasan (Salleh & Zainal, 2014). Namun, berdasarkan temuan penelitian bahwa masalah yang berkenaan dengan *bullying* cenderung berkaitan dengan ras/etnis, status sosial ekonomi dan budaya.³⁹

³⁷ Salmivalli, C. (2014). Participant Roles in Bullying: How Can Peer Bystanders Be Utilized in Interventions?. *Theory Into Practice*, 53:4, 286-292.

³⁸ Besag, Valerie E. (2006). Bullying Among Girls: Friends or Foes?. *School Psychology International*, Vol. 27 (5): 535-551.

³⁹ Juvonen, J., Graham, S., & Schuster, M. A. (2003). Bullying Among Young Adolescents: The Strong, the Weak, and the Troubled. *Pediatrics* Vol. 112, No. 6, December 2003.

Penutup

Perilaku *bullying* memiliki berbagai ciri yang harus dikenali baik oleh pendidik dan orangtua, sebab dampak negatif yang dihasilkan oleh perilaku *bullying* ini tidak hanya berpengaruh pada pelaku *bullying* akan tetapi juga pada korban *bullying*. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah adanya *bullying*, Sekolah perlu bekerjasama untuk mengadakan suatu program layanan bimbingan dan konseling. Menurut Dutcova (2003) perlunya kesejahteraan spiritual untuk mengatasi perilaku *bullying*. Beranjak dari pemikiran inilah perlunya disusun sebuah program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual agar perilaku *bullying* ini dapat diatasi.

Bibliografi

- Andreou, Eleni & Bonoti, Fotini (2010). Children's Bullying Experiences Expressed Through Drawings and Self-Reports. *School Psychology International*, Vol. 31(2): 164-177.
- Antiri, Kwasi Otopa (2016). Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 36, 2016.
- Atlas, Rona S & Pepler, Debra J. (1998). Observation of Bullying in the Classroom. *The journal of Educational Research*, 92:2, 86-99.
- Baldry, Anna C. & Farrington, David P. (2000). Bullies and Delinquents: Personal Characteristics and Parental Styles. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 10: 17-31 (2000).
- Bauman, Sheri & Yoon, Jina (2014). This Issue: Theories of Bullying and Cyberbullying. *Theory Into Practice*, 53:4, 253-256.
- Berger, Kathleen Stassen (2007). Update on Bullying at School: Science Forgotten?. *Developmental Review* 27 (2007) 90-126.
- Besag, Valerie E. (2006). Bullying Among Girls: Friends or Foes?. *School Psychology International*, Vol. 27 (5): 535-551.
- Borgwald, K. & Theixos, H. (2013). Bullying the Bully: Why Zero-Tolerance Policies Get a Failing Grade. *Social Influence*, 8:2-3, 149-160.
- Boulton, Michael J. & Underwood, Kerry (1993). Bully/Victim Problems Among Middle School Children. *European Education*, 25:3, 18-37.
- Brown, Casey & Patterson, Steven T. (2012). Bullying and School Crisis Intervention. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No. 7; April 2012.

- Burgess, A. W., Garbarino, C., Carlson, M. I. (2006). Pathological Teasing and Bullying Turned Deadly: Shooters and Suicide. *Victims and Offenders*, 1:1-14, 2006.
- Coie, J. D. & Jacobs, M. R. (1993). The Role of Social Context in The Prevention of Conduct Disorder. *Development and Psychopathology*, 5 (1993), 263-275.
- Cowie, Helen & Colliety, Pat (2010). Cyberbullying: Sanction or Sensitivity?. *Pastoral Care in Education: An International Journal of Personal, Social and Emotional Development*, 28:4, 261-268.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Chosing Among Five Approaches*. London: Sage.
- Corbin, J. & Strauss, A. (1990). Grounded Theory Research: Procedures, Canons, and Evaluative Criteria. *Qualitative Sociology*, Vol. 13, No. 1, 1990.
- Cross, Donna & Barnes, Amy (2014). Using Systems Theory to Understand and Respond to Family Influences on Children's Bullying Behavior: Friendly Schools Friendly Families Program. *Theory Into Practice*, 53:4, 293-299.
- Dhar, Rajib Lochan (2012). Why Do They Bully? Bullying Behavior and Its Implication on The Bullied. *Journal of Workplace Behavioral Health*, 27:79-99, 2012.
- Dilmac, Bulent (2009). Psychological Needs as a Predictor of Cyber Bullying: a Preliminary Report on College Students. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri/Educational Sciences: Theory & Practice* 9 (3), summer 2009, 1307-1325.
- Duffy, Amanda L. & Nesdale, Drew (2009). Peer Groups, Social Identity, and Children's Bullying Behavior. *Social Development*, 18, 1, 2009.
- Dutcova, K., Holubcikova, J., Kravcova, M., Babincak, P., Tavel, P., Geckova, A. M., (2017). Is Spiritual Well-Being Among Adolescents Associated with a Lower Level of Bullying Behaviour? The Mediating Effect of Perceived Bullying Behaviour of Peers. *J Relig Health*. DOI: 10.1007/s10943-017-0392-2.
- Dyer, Kevin & Teggart, Tom (2007). Bullying Experiences of Child and Adolescent Mental Health Service-users: A Pilot Survey. *Child Care in Practice*, 13:4, 351-365.
- Espelage, Dorothy L. & Holt, Melissa K. (2001). Bullying and Victimization During Early Adolescence. *Journal of Emotional Abuse*, 2:2-3, 123-142.
- Espelage, Dorothy L. (2014). Ecological Theory: Preventing Youth Bullying, Agression, and Victimization. *Theory Into Practice*, 53:4, 257-264.

- Farrington, D. P. (1993) 'Understanding and preventing bullying', in M. Tonry (ed.), *Crime and Justice*, Vol. 12, pp. 381±458, University of Chicago Press, Chicago, IL.
- Fekkes, M., Pijpers, F. I. M and Verloove-Vanhorick, S. P (2004). *Bullying: Who does What, When and Where? Involvement of Children, Teachers and Parents in Bullying Behavior*. *Health Education Research: Theory & Practice*, Vol. 20 no. 1, 2005, pages 81-91.
- Glover, D., Gough, G., Jhonson, M., and Cartwright, N. (2000). *Bullying in 25 Secondary Schools: Incidence, Impact and Intervention*. *Educational Research*, 42:2, 141-156.
- Grindvick, A. S., Hodol, J. S., Vik, T., Evensen, K. A. I., Skranes, J., Brubakk, A-M., and Indredavik, M. S (2009). *Bullying Among Adolescents With Very Low Birth Weight*. *Journal Compilation Acta Paediatrica: Promoting Child Health*, 2009, pp. 1049-1056.
- Guba, E. G (1981). *Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries*. *Eric/ECTJ Annual Review Paper*, Vol. 29, No. 2, Pages 75-91.
- Hazeltine, Brian C. & Hernandez, David A, (2015). *The Extent and Nature of Bullying in a Christian School*. *Journal of Educational Research and Practice* 2015, Volume 5, Issue 1, Pages 74-87.
- Holt, M. K., Kantor, G. K., & Finkelhor, D., (2008). *Parent/Child Concordance About Bullying Involvement and Family Characteristics Related to Bullying and Peer Victimization*. *Journal of School Violence*, 8:1, 42-63.
- Huggins, M. (2016). *Stigma Is the Origin of Bullying*. *Journal of Catholic Education*, 19 (3).
- Ivarsson, T., Broberg, A. G. Arvidsson, & Gillberg, C. (2005). *Bullying in Adolescence: Psychiatric Problems in Victims and Bullies as Measured by the Youth Self Report (YSR) and the Depression Self-Rating Scale (DSRS)*. *Nord J Psychiatry* 2005; 59:365-373.
- Jan, MS. Afroz & Husain, Shafqat (2015). *Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effect on Students*. *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 19, 2015.
- Juvonen, J., Graham, S., & Schuster, M. A. (2003). *Bullying Among Young Adolescents: The Strong, the Weak, and the Troubled*. *Pediatrics* Vol. 112, No. 6, December 2003.
- Klomek, A. B., Sourander, A., & Gould, M., (2010). *The Association of Suicide and Bullying in Childhood to Young Adulthood: A Review of Cross-*

- Sectional and Longitudinal Research Findings. *Canada Journal Psychiatry*, 2010; 55(5): 282-288.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2007). Electronic Bullying Among Middle School Students. *Journal of Adolescent Health* 41 (2007) S22-S30.
- Lyznicki, J. M., McCaffree, M. A., & Robinowitz, C. B. (2004). Child Bullying: Implications for Physicians. *American Family Physician*, Vol. 70, No. 9, November 1, 2004.
- Ma, X., Stewin, L. L., & Mah, D. L. (2001). Bullying in School: Nature, Effects and Remedies. *Research Papers in Education*, 16:3, 247-270.
- McCabe, R. E., Antony, M. M., Summerfeldt, L. J., Liss, A., & Swinson, R. P. (2003). Preliminary Examination of the Relationship Between Anxiety Disorders in Adults and Self-Reported History of Teasing or Bullying Experiences. *Cognitive Behavior Therapy*, 32:4, 187-193.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (1997). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nansel, T. R., Overpeck, M., Pilla, R. S., Ruan, W. J., Simons-Morton, B., & Scheidt, P. (2001). Bullying Behaviors Among US Youth: Prevalence and Association With Psychosocial Adjustment. *Journal of American Medical Association*, April 25, 2001 – Vol. 285, No. 16.
- Purcell, Anita (2012). A qualitative Study of Perceptions of Bullying in Irish Primary Schools. *Educational Psychology in Practice: Theory, Research and Practice in Educational Psychology*, 28:3, 273-285.
- Rigby, K., & Slee, P. T. (1991). Bullying Among Australian School Children: Reported Behavior and Attitudes Toward Victims. *The Journal of Social Psychology*, 131:5, 615-627.
- Roland, E. (2002). Bullying, Depressive Symptoms and Suicidal Thoughts. *Educational Research*, 44:1, 55-67.
- Roland, E. & Galloway, D. (2002). Classroom Influences on Bullying. *Educational Research*, 44:3, 299-312.
- Safran, E. R. (2008). Bullying Behavior, Bully Prevention Programs, and Gender. *Journal of Emotional Abuse*, 7:4, 43-67.
- Salleh, N. M., & Zainal, K. (2014). Bullying Among Secondary School Students in Malaysia: A Case Study. *international Education Studies*; Vol. 7, No. 13; 2014.

- Salmivalli, C. (2014). Participant Roles in Bullying: How Can Peer Bystanders Be Utilized in Interventions?. *Theory Into Practice*, 53:4, 286-292.
- Slee, P. T. (1995). Bullying: Health Concerns of Australian Secondary School Students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 5:4, 215-224.
- Snakenborg, J., Van Acker, R., & Gable, R. A. (2011). Cyberbullying: Prevention and Intervention to Protect Our Children and Youth. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 55:2, 88-95.
- Sutton, J., Smith, P. K., & Swettenham, J. (2001). Bullying and 'Theory of Mind': A Critique of the 'Social Skills Deficit' View of Anti-Social Behaviour. *Social Development*, 8, 1, 1999. USA: Blackwell Publishers.
- Swearer, S. M. & Doll, B. (2001). Bullying in Schools. *Journal of Emotional Abuse* 2:2-3, 7-23.
- Swearer, S. M., Wang, C., Berry, B., & Myers, Z. R. (2014). Reducing Bullying: Application of Social Cognitive Theory. *Theory Into Practice*, 53:4, 271-277.
- Whitney, I., & Smith, P. K., (1993). A Survey of the Nature and Extent of Bullying in junior/Middle and Secondary schools. *Educational Research*, 35:1. 3-25.
- Whittaker, E., & Kowalski, R. M., (2014). Cyberbullying Via Social Media. *Journal of School Violence*, 14:1, 11-29.
- Yoon, J., & Bauman, S. (2014). Teachers: A Critical But Overlooked Component of Bullying Prevention and Intervention. *Theory Into Practice*, 53:4, 308-314.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN